

# Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Kabupaten Kolaka Utara

*Analysis of The Influence of The Tourism Sector On Regional Economic Growth North Kolaka District*

Yudi Reskiawan \*, Agus Salim, Haeruddin Saleh

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: yudireskiawan@gmail.com

Diterima: 22 Februari 2023/Disetujui 30 Juni 2023

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara dan merumuskan strategi pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan kedepannya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Dengan populasi penelitian meliputi masyarakat, wisatawan serta pemerintah daerah setempat dengan teknik penarikan sampel random sampling (cluster sampling). Penelitian ini menggunakan analisis shift-share dan analisis jalur (path analysis), analisis aksesibilitas, analisis kebijakan dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diunggulkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara meskipun tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung, namun dengan adanya aksesibilitas yang baik serta adanya kebijakan-kebijakan pembangunan yang mendukung akan pengembangan sektor pariwisata kedepannya, maka ini dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam merumuskan strategi bagaimana menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan kedepannya. Adapun strategi yang digunakan yakni strategi pengembangan dengan menggunakan pendekatan skala prioritas yakni strategi SO sebagai strategi dalam pengembangan pariwisata sebagai sektor unggulan.

**Kata Kunci:** Sektor Pariwisata; Pertumbuhan Ekonomi; Ekonomi Regional, Kolaka Utara

**Abstract.** This study aims to (1) examine and analyze the influence of the tourism sector on economic growth in North Kolaka Regency, (2) formulate a strategy for developing the tourism sector to become a leading sector in the future. This research is a research with quantitative descriptive method. With the research population including the community, tourists and local government with random sampling technique (cluster sampling). This research uses shift-share analysis and path analysis, accessibility analysis, policy analysis and SWOT analysis. The results of this study indicate that the tourism sector is one of the sectors that can be superior in supporting economic growth in North Kolaka Regency, although it does not have a direct significant influence, but with good accessibility and development policies that support the development of the tourism sector in the future, then This can be one of the determining factors in formulating a strategy on how to make the tourism sector one of the leading sectors in the future. The strategy used is a development strategy using a priority scale approach, namely the SO strategy as a strategy in developing tourism as a leading sector.

**Keywords:** Tourism Sector; Economic growth; Regional Economy, Kolaka Utara



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator peningkatan perekonomian pada suatu wilayah dalam hal memproduksi barang dan jasa, dimana perubahannya yang bersifat kuantitatif (quantitative change) dengan data produk domestik regional bruto atau pendapatan output perkapita yang menjadi tolak ukurnya dalam Nafisah (2015) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai aspek untuk mengukur tingkat pembangunan pada suatu negara atau daerah, sedangkan dalam Kusumawati (2018) mendefenisikan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan pada proses kegiatan perekonomian sehingga bertambahnya produksi barang dan jasa dalam

masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah diantaranya sumberdaya manusia, sumberdaya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya dan sumberdaya modal

Pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi. Dengan kata lain, sampai dimana perekonomian akan berkembang bergantung pertambahan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi (Arsyad, 1999).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam jangka panjang dan bertujuan untuk

meningkatkan kualitas kehidupan semua orang (Ritonga, 2005)

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian pada suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan produktivitas suatu negara. Perkembangan pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan kesejahteraan ekonomi didunia akan membuat sektor pariwisata memberikan peranan penting dalam pembangunan perekonomian (Subandi,2011 dalam Yakup,2019). Pemerintah Daerah berperan penting dalam mempengaruhi daya tarik tempat wisatanya, tergantung bagaimana peran pemerintah mengelola dan mengembangkan potensi tempat wisatanya (Ruslan, 2021)

Perkembangan dunia pari-wisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri (Latief, & Ruslan, 2020).

Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu dari 17 Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, terletak pada bagian barat memanjang dari utara ke selatan yang berada diantara  $2^{\circ}00'00''$ - $5^{\circ}00'00''$  Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur diantara  $120^{\circ}45'00''$ - $121^{\circ}60'00''$  Bujur Timur. Pada struktur ekonomi Kabupaten Kolaka Utara sendiri terdapat beberapa jenis lapangan usaha yang menjadi pendorong dalam upaya perkembangan perekonomian, tercatat pada PDRB jenis industri pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi industri dengan jumlah penyumbang tertinggi perekonomian pada tahun 2021, dengan laju pertumbuhan mencapai 39,52 persen ini lebih rendah jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai indeks pertumbuhan 40,58 persen tahun 2020.

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri potensial yang dapat dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kolaka Utara. Struktur geografis yang berupa pengunungan dan pantai menjadikan Kabupaten Kolaka Utara sebagai daerah yang potensi wisata alam cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2021 terdapat 49 objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan, Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan juga merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata di Kolaka Utara, tercatat pada tahun 2021 sebanyak 100.163 orang yang melakukan perjalanan wisata dimana angka tersebut didominasi pelaku perjalanan wisatawan nusantara serta potensi pariwisata Kabupaten Kolaka Utara didukung dengan tersedia aksesibilitas seperti moda transportasi dan kondisi jaringan jalan yang baik. Dengan demikian, sebagaimana uraian pada latar belakang sebelumnya sangat menarik untuk dibahas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi serta bagaimana menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara dan merumuskan strategi pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan kedepannya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkup wilayah Kabupaten Kolaka Utara dan berorientasi pada potensi sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Kolaka Utara.

### a. Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang ditentukan dalam penelitian meliputi masyarakat, wisatawan, pemerintah setempat yang memiliki wewenang pada daerah tersebut, dengan teknik penarikan sampel random probability sampling yakni cluster sampling. Adapun jumlah sampel yang ditentukan pada penelitian ini sesuai dengan rumus Slovin (Sani 2013:38),yaitu:

$$n = N / (1 + N \cdot [(e)]^2) \dots \dots \dots \quad (1)$$

dimana :

n = banyak sampel;

$N = \text{banyak populasi};$   
 $e = \text{persentasi kesalahan nilai yang diinginkan dan presisi } 10\%$

Maka, Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah

diketahui:  $N = 38\,756$

$\epsilon \equiv 10\%$

8 - 10

$$n = 38756/(1+38756) \ll [0,1] \rceil^2$$

$n = 38756/388.56$

$\eta = 99.74 \rightarrow \eta = 100$

### b. Variabel Penelitian

variabel penelitian yang digunakan yakni sumber-sumber penerimaan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Adapun variabel penelitian pada penelitian ini diantaranya:

- Objek Wisata (X1)
  - Kunjungan Wisatawan (X2)
  - Akomodasi hotel dan makan minum (X3)
  - Pertumbuhan Ekonomi (Y)

### c. Teknik Pengumpulan Data

c. **Teknik Pengumpulan Data**  
Teknik pengumpulan data merupakan proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dapat dianalisa. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui 1) observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara pengamatan secara langsung, 2) Studi Pustaka Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai dalam penelitian seperti buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang reliablel dan juga sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan, 3) Studi Dokumen Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian.

#### d. Teknik Analisis Data

d. **Teknik Analisis Data**  
Ada beberapa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (1) analisis shift-share digunakan dalam mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pertumbuhan dan kinerja perekonomian yang ada di beberapa wilayah yang berbeda. (2) analisis jalur (path analysis) teknik analisis yang digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kuasal antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y. (3) Analisis aksesibilitas merupakan analisis

yang digunakan dengan metode deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan interaksi serta keterjangkauan atau aksesibilitas yang dikaitkan dengan jarak, waktu tempuh serta biaya perjalanan dan lainnya. (4) Analisis kebijakan merupakan analisis yang digunakan dengan merode deskriptif, dengan mengkaji kebijakan-kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan serta pembangunan sektor pariwisata, (5) Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan dalam mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi pengembangan. Analisa ini dilakukan berdasarkan pada yang dapat dimaksimalkan yaitu dengan memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), dan juga pada apa yang diminimalkan yaitu dengan meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (strengths).

## Hasil dan Pembahasan

### a. Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Analisis Shift Share

Berdasarkan hasil analisis shift share menunjukkan bahwa penyediaan akomodasi sebagai salah satu sektor pendukung dalam perkembangan pariwisata berada pada kuadran I yang berarti sektor unggul, artinya sektor ini memiliki potensi kedepannya menjadi salah satu sektor yang dapat dijadikan penopang pertumbuhan perekonomian khususnya masyarakat luas serta bahkan daerah Kabupaten Kolaka Utara. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut;

**Tabel 1.** Hasil Nilai Absolut Masing-Masing Sektor

No	Lapangan Usaha	Nilai Absolut			
		KPN	KPP	KPK	PEK
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	109.76	-26.78	-80.34	2.64
2.	Pertambangan dan Penggalian	44.58	-43.51	0.00	1.07
3.	Industri Pengolahan	2.45	1.20	-4.19	-0.54
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.03	0.02	0.09
5.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.65	-0.32	0.64	0.97
6.	Kontruksi	37.56	54.98	0.00	92.54
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	32.59	39.76	-31.81	40.54
8.	Transportasi dan Pergudangan	4.28	-4.18	4.18	4.28
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.15	0.00	0.56	1.71
10.	Informasi dan Komunikasi	2.37	0.00	2.31	4.68
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.93	1.41	0.47	3.81
12.	Real Estate	3.23	-0.79	-0.79	1.65
13.	Jasa Perusahaan	0.06	-0.04	0.06	0.08
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.78	-3.31	0.00	3.47
15.	Jasa Pendidikan	6.51	0.00	3.17	9.68
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.29	1.68	0.00	3.97
17.	Jasa Lainnya	4.31	-2.10	1.05	3.26

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

**Tabel 2.** Hasil Analisa Grafik Setiap Sektor

No	Analisa Grafik	SEKTOR EKONOMI
1	Kuadran I	Pengadaan Listrik dan Gas
2		Kontruksi
3		Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
4		Informasi dan Komunikasi
5		Jasa Keuangan dan Asuransi
6		Jasa Pendidikan
7		Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
6	Kuadran II	Industri Pengolahan
7		Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
12	Kuadran IV	Real Estate
15		Pertambangan dan Penggalian
16		Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
17		Tranportasi dan Pegudangan
18		Jasa Perusahaan
19		Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
20		Jasa Lainnya

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

## 2) Analisis Jalur (Path Analysis)

**Tabel 3.** Hasil Korelasi dengan SPSS

		Objek Wisata	Kunjungan Wisatawan	Akomodasi Hotel dan Makan Minum	Pertumbuhan Ekonomi
Objek Wisata	Pearson Correlation	1	-.014	.401	.484
	Sig. (2-tailed)		.982	.503	.409
	N	5	5	5	5
Kunjungan Wisatawan	Pearson Correlation	-.014	1	.719	.627
	Sig. (2-tailed)	.982		.171	.257
	N	5	5	5	5
Akomodasi Hotel dan Makan Minum	Pearson Correlation	.401	.719	1	.983**
	Sig. (2-tailed)	.503	.171		.003
	N	5	5	5	5
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	.484	.627	.983**	1
	Sig. (2-tailed)	.409	.257	.003	
	N	5	5	5	5

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi variabel X terhadap variabel Y menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa;

- Nilai signifikansi objek wisata ( $X_1$ )  $0,409 > 0,05$ , artinya tidak berkorelasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- Nilai signifikansi kunjungan wisatawan ( $X_2$ )  $0,257 > 0,05$  artinya tidak berkorelasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- Nilai signifikansi akomodasi hotel dan makan minum ( $X_3$ )  $0,003 > 0,05$ , artinya adanya korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

**Tabel 4.** Hasil Koefisien  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  Terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.060	3	4.353	18.117 .171 <sup>b</sup>
	Residual	.240	1	.240	
	Total	13.301	4		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Akomodasi Hotel dan Makan Minum, Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Anova hasil perhitungan pada SPSS, maka diperoleh nilai F sebesar 18,117 dengan nilai probabilitas sig = 0,171  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap Y. Selanjutnya, adapun nilai koefisien diterminasi R Square yang diperoleh dapat dilihat pada tabel model summary sebagai berikut.

**Tabel 5.** Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 <sup>a</sup>	.982	.928	.49019

a. Predictors: (Constant), Akomodasi Hotel dan Makan Minum, Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan output tabel diatas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,982, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 98,2%.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.133	5.111		-.809	.567
	Objek Wisata	.005	.012	.061	.364	.778
	Kunjungan Wisatawan	-.011	.019	-.128	-.580	.665
	Akomodasi Hotel dan Makan Minum	1.213	.277	1.050	4.374	.143

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui nilai hasil pengujian secara individual variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut;

- Nilai probabilitas Objek Wisata ( $X_1$ ) Sig = 0,778  $> 0,05$ , Ho diterima dan Ha ditolak, artinya koefisien jalur adalah tidak signifikan. Jadi, kontribusi objek wisata tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi
- Nilai probabilitas Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ ) Sig = 0,665  $> 0,05$ , Ho diterima dan Ha ditolak, artinya koefisien jalur adalah tidak signifikan.

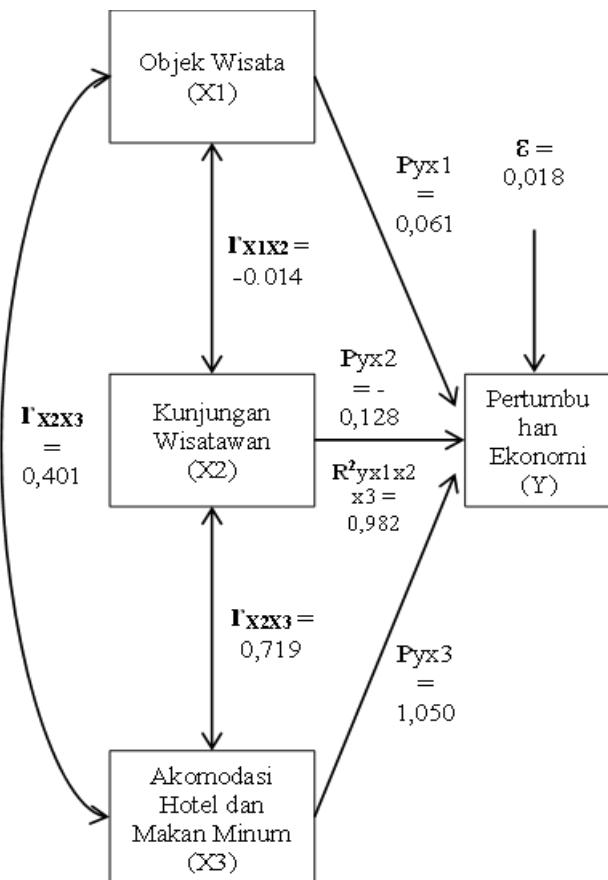
Jadi, kontribusi kunjungan wisatawan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

- Nilai probabilitas Akomodasi Hotel dan Makan Minum ( $X_3$ ) Sig = 0,143  $> 0,05$ , Ho diterima dan Ha ditolak, artinya koefisien jalur adalah tidak signifikan. Jadi, kontribusi akomodasi hotel dan makan minum tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa hasil pengujian sebelumnya, maka dapat diketahui kerangka hubungan kausal empiris antara  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut.

Struktur :

$$\begin{aligned}
 Y &= Pyx_1 + Pyx_2 + Pyx_3 + Py\epsilon \\
 &= 0,061 X_1 + -0,128 X_2 + 1,050 X_3 + 0,018 \epsilon \\
 R^2 y.x_1.x_2.x_3 &= 0,982 \\
 Py \epsilon &= 1 - R^2 y.x_1.x_2.x_3 = 1 - 0,982 = 0,018 = 1,8\%
 \end{aligned}$$



**Gambar 1.** Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$

#### b. Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Adapun arah arah kebijakan pada pembangunan pariwisata meliputi (1) pasal 13 arah kebijakan pembangunan kawasan pariwisata, (2) pasal 16 arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata, (3) pasal 19 arah kebijakan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dan (4) pasal 23 arah kebijakan pembangunan aksesibilitas dan transportasi pariwisata.

- 1) Arah kebijakan pembangunan kawasan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata kabupaten meliputi:
  - Perencanaan pembangunan kawasan pariwisata kabupaten dan kawasan strategis pariwisata.
  - Penegakan regulasi pembangunan kawasan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata.
  - Pengendalian implementasi pembangunan kawasan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata.
- 2) Arah kebijakan daya tarik dilaksanakan berdasarkan pada prinsip keseimbangan dalam pengembangan manajemen antraksi dalam menciptakan daya tarik yang berkualitas dan berdaya saing, serta upaya konservasi dalam menjaga kelestarian dan

keberlanjutan pariwisata. adapun arah kebijakan daya tarik wisata meliputi:

- Perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan kawasan pariwisata kabupaten dan pengembangan kabupaten.
- Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada.
- Pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang luas.
- Revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya untuk meningkatkan peningkatan kualitas, berkelanjutan dan daya saing produk dan kawasan pariwisata kabupaten.
- Pengembangan kota lasusua sebagai urban tourism.
- Pengembangan kawasan pulau bintang sebagai beach tourism dengan konsep marine and heritage discovery.
- Pengembangan air terjun porehu dan batu putih dengan konsep natural tourism.
- Pengembangan kawasan desa wisata.
- Pengembangan sejarah dan budaya.
- Pengembangan obyek wisata alam pantai.
- Pengembangan wisata alam.

- 3). Arah kebijakan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata meliputi:

- pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan pengembangan kawasan pariwisata kabupaten;
- peningkatan prasarana umum, kualitas fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang mendorong pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing kawasan pariwisata kabupaten;
- pengendalian prasarana umum, pembangunan fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata bagi kawasan-kawasan pariwisata yang sudah melampaui ambang batas daya dukung;
- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung urban tourism kawasan lasusua;
- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas Pariwisata dalam mendukung urban tourism kawasan lasusua dan kawasan danau biru, dan pulau bintang sebagai beach tourism;
- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung kawasan Danau Biru Dan Pulau Bintang sebagai Second Home Islands Tourism–Marine Village Resort Chain–National Park Tourism;
- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas Pariwisata dalam mendukung kawasan Pantai
- Pasir Putih Lasusua, Lawadia, Pakue dan Batu Putih dan dengan konsep Marine and Heritage Discovery;

- pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas Pariwisata dalam mendukung Wisata Alam dan sekitarnya dengan konsep ecotourism and adventure tourism.
- 4). Arah kebijakan pembangunan aksesibilitas dan transportasi pariwisata meliputi Pengembangan moda transportasi, Pengembangan prasarana transportasi dan Pengembangan sistem transportasi.

### c. Analisis Aksesibilitas

**Tabel 7.** Aksesibilitas Menuju Ibukota Kabupaten Kolaka Utara

Rute	Jarak (Km)	Waktu Tempuh	Aksesibilitas
Kabupaten Kolaka - Lasusua	140 Km	3 Jam 16 Menit	Kendaraan Umum - Darat
Malili (Lutim- Sulsel) - Lasusua	158 Km	3 Jam 36 Menit	Kendaraan Umum - Darat
Pelabuhan Siwa - Pelabuhan Tobaku	55,86 Km	2 Jam 10 Menit	Kapal Penyeberangan - Laut

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui aksesibilitas menuju Kecamatan Lasusua sebagai urban tourism atau pusat informasi pariwisata Kabupaten Kolaka Utara, dapat ditempuh melalui jalur darat dari arah Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Luwu Timur (Sulsel) dengan moda transportasi kendaraan umum dengan jarak ±100km serta waktu tempuh ±3 jam. Selain melalui jalur darat, akses juga dapat dilalui melalui jalur laut dari arah Pelabuhan Siwa Kabupaten Wajo (Sulsel) dengan moda transportasi kapal penyeberangan dengan jarak ±50km serta waktu tempuh ±2-3 jam.

**Tabel 8.** Jumlah Ketersediaan Moda Angkutan Darat dan Laut Berdasarkan Jenis Tahun 2021

No	Jenis Moda Angkutan	Jumlah
1	Mobil Penumpang	147
2	Mobil Bus	4
3	Sepeda Motor	29.466

Faktor eksternal

		Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya objek wisata unggulan dan non unggulan yang tersebar di beberapa kecamatan, yang dapat menjadi destinasi perjalanan para wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara.</li> <li>Adanya kebijakan pembangunan pengembangan sektor pariwisata.</li> <li>Tersedianya akomodasi pariwisata seperti penyediaan akomodasi hotel/penginapan, restoran dan akomodasi wisata lainnya.</li> <li>Kondisi aksesibilitas yang sangat baik serta tersedianya moda transportasi laut seperti pelabuhan dan akses transportasi darat seperti angkutan umum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih banyaknya destinasi wisata yang dapat menjadi wisata unggulan, yang belum dikembangkan.</li> <li>Kondisi akses jalan menuju beberapa objek wisata masih kurang memadai.</li> <li>Kurangnya fasilitas pendukung akan destinasi wisata yang sudah ada.</li> <li>Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pengembangan, pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas di kawasan wisata.</li> </ul>
	Peluang (Opportunities)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara spasial merupakan wilayah yang strategis akan pengembangan sektor pariwisata karena berdekatan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo dan Kota Kendari yang merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi S-O</li> <li>Strategi W-O</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan potensi objek wisata yang ada baik itu wisata alam dan wisata budaya sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.</li> <li>Pengembangan dan peningkatan kembali akan fasilitas sarana dan prasarana destinasi wisata unggulan yang sudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan dan pengembangan objek wisata lainnya dalam upaya menambah tujuan destinasi wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara</li> <li>Pengembangan akses jalan sehingga dapat mempermudah wisatawan</li> </ul>

No	Jenis Moda Angkutan	Jumlah
4	Kapal Penumpang	2

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketersediaan moda transportasi di Kabupaten Kolaka Utara cukup baik, ini terlihat dari jumlah ketersediaan moda angkutan darat maupun laut yang ada. Sehingga memudahkan pergerakan masyarakat dalam melakukan perjalanan baik itu dalam melakukan perjalanan usaha, bisnis, kegiatan pekerjaan bahkan perjalanan wisata.

**Tabel 9.** Kondisi Akses Jalan Kabupaten Kolaka Utara

No	Jenis Permukaan Jalan	2021	Persen
1	Aspal	428.82	57.01
2	Kerikil	176.19	23.42
3	Tanah	72.03	9.58
4	Lainnya	75.16	9.99
	Jumlah	752.19	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa kondisi jalan di Kabupaten Kolaka Utara sangatlah baik, terlihat pada data kondisi permukaan jalan dimana hampir 60 persen dari panjang keseluruhan jalan yang ada permukaannya sudah aspal sedangkan 40 persen masih kerikil dan tanah, sehingga dengan kondisi tersebut dapat mempermudah akses wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.

### d. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata

Dalam upaya pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara maka digunakan Metode SWOT, dalam merumuskan strategi pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dengan melakukan inventarisasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal dan inventarisasi peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal.

**Tabel 10.** Matriks SWOT

		Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya objek wisata unggulan dan non unggulan yang tersebar di beberapa kecamatan, yang dapat menjadi destinasi perjalanan para wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara.</li> <li>Adanya kebijakan pembangunan pengembangan sektor pariwisata.</li> <li>Tersedianya akomodasi pariwisata seperti penyediaan akomodasi hotel/penginapan, restoran dan akomodasi wisata lainnya.</li> <li>Kondisi aksesibilitas yang sangat baik serta tersedianya moda transportasi laut seperti pelabuhan dan akses transportasi darat seperti angkutan umum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih banyaknya destinasi wisata yang dapat menjadi wisata unggulan, yang belum dikembangkan.</li> <li>Kondisi akses jalan menuju beberapa objek wisata masih kurang memadai.</li> <li>Kurangnya fasilitas pendukung akan destinasi wisata yang sudah ada.</li> <li>Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pengembangan, pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas di kawasan wisata.</li> </ul>
	Peluang (Opportunities)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara spasial merupakan wilayah yang strategis akan pengembangan sektor pariwisata karena berdekatan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo dan Kota Kendari yang merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi S-O</li> <li>Strategi W-O</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan potensi objek wisata yang ada baik itu wisata alam dan wisata budaya sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.</li> <li>Pengembangan dan peningkatan kembali akan fasilitas sarana dan prasarana destinasi wisata unggulan yang sudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan dan pengembangan objek wisata lainnya dalam upaya menambah tujuan destinasi wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara</li> <li>Pengembangan akses jalan sehingga dapat mempermudah wisatawan</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>pariwisata nasional (KPPN)</li> <li>Potensi pariwisata dapat dimanfaatkan dalam sumber penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).</li> <li>Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat sekitar kawasan pariwisata.</li> <li>Terbukanya lapangan pekerjaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ada.</li> <li>Pengembangan infrastruktur penunjang seperti penyediaan akomodasi hotel dan akomodasi pendukung lainnya, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah dan masyarakat sekitar kawasan destinasi pariwisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>dalam menjangkau lokasi objek wisata</li> <li>Pengembangan sarana dan prasarana pendukung destinasi objek wisata</li> <li>Ditingkatkannya Pengelolaan lingkungan dan perawatan fasilitas pada kawasan destinasi wisata.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Ancaman (Treaths)</li> <li>Berkurangnya minat wisatawan yang datang akibat berkembang pesatnya pariwisata di wilayah lain sekitar Kabupaten Kolaka Utara.</li> <li>Tidak adanya minat investor masuk dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara akibat kalah bersaingnya dengan pariwisata daerah lainnya khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi S-T</li> <li>Mempertahankan potensi objek wisata dalam pengembangan pariwisata kedepannya.</li> <li>Mempertahankan keindahan destinasi wisata unggulan serta pengembangan dan peningkatan infrastruktur sarana, prasarana penunjang objek wisata dan peningkatan akomodasi pariwisata serta akses trasportasi destinasi wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi W-T</li> <li>Pengembangan akan objek wisata lainnya</li> <li>Peningkatan akan akses transportasi menuju objek wisata serta peningkatan kualitas fasilitas objek wisata</li> <li>Peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas kawasan wisata.</li> </ul>

**Tabel 11.** Nilai Skor IFAS

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
<b>Kekuatan</b>			
• Adanya objek wisata unggulan dan non unggulan yang tersebar di beberapa kecamatan, yang dapat menjadi destinasi perjalanan wisata para wisatawan di Kabupaten Kolaka Utara.	0.27	4	1.08
• Adanya kebijakan pembangunan pengembangan sektor pariwisata.	0.27	4	1.08
• Tersedianya akomodasi pariwisata seperti penyediaan akomodasi hotel/penginapan, restoran dan akomodasi wisata lainnya.	0.21	3	0.63
• Kondisi aksesibilitas yang sangat baik serta tersedianya moda transportasi laut seperti pelabuhan dan akses transportasi darat seperti angkutan umum.	0.24	4	0.96
<b>Total SP x FX</b>	1.00		3.75
<b>Kelemahan :</b>			
• Masih banyaknya destinasi wisata yang dapat menjadi wisata unggulan, yang belum dikembangkan.	0.26	4	1.04
• Kondisi akses jalan menuju beberapa objek wisata masih kurang memadai	0.26	3	0.78
• Kurangnya fasilitas pendukung akan destinasi wisata yang sudah ada.	0.23	4	0.92
• Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pengembangan, pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas di kawasan wisata.	0.26	2	0.52
<b>Total SP x FX</b>	1.00		3.26

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

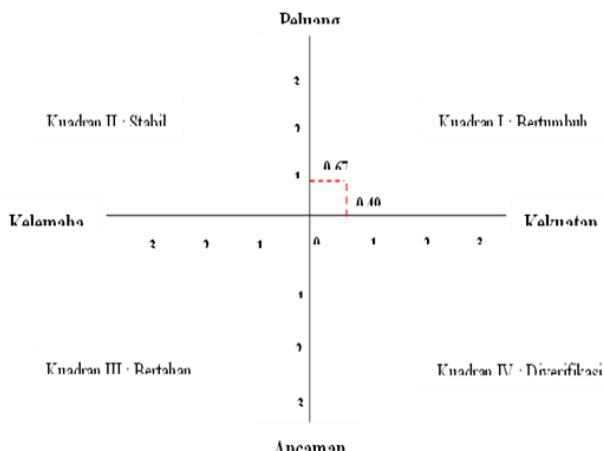
**Tabel 12.** Nilai Skor EFAS

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
<b>Peluang</b>			
• Secara spasial merupakan wilayah yang strategis akan pengembangan sektor pariwisata karena berdekatan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja, Kota Palopo dan Kota Kendari yang merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN)	0.30	4	1.08
• Potensi pariwisata dapat dimanfaatkan dalam sumber penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).	0.34	4	1.08
• Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat sekitar kawasan pariwisata.	0.20	3	0.63
• Terbukanya lapangan pekerjaan.	0.17	3	0.96
<b>Total SP x FX</b>	1.00		3.75
<b>Ancaman :</b>			
• Berkurangnya minat wisatawan yang datang akibat berkembang pesatnya pariwisata di wilayah lain sekitar Kabupaten Kolaka Utara.	0.47	3	1.04
• Tidak adanya minat investor masuk dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kolaka Utara akibat kalah bersaingnya dengan pariwisata daerah lainnya khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara.	0.53	3	0.78

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
Total SP x FX	1.00		0.92
• Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pengembangan, pengelolaan lingkungan dan perawatan akan fasilitas di kawasan wisata.	0.26	2	0.52
Total SP x FX	1.00		3.26

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

- Dari hasil hasil analisis skor IFAS dan EFAS sebelumnya, menunjukan bahwa :
- (IFAS) Hasil Kekuatan – Kelemahan =  $3,75 - 3,26 = 0,49$
  - (EFAS) Hasil Peluang – Ancaman =  $3,67 - 3,00 = 0,67$

**Gambar 2.** Diagram Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan tahapan hasil analisis SWOT pada diagram dan tabel sebelumnya, maka terdapat beberapa strategi dalam arahan pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara, dengan menggunakan pendekatan skala prioritas yakni memilih strategi SO sebagai strategi yang disusun dengan memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu:

- Memanfaatkan potensi objek wisata yang ada baik itu wisata alam dan wisata budaya sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
- Pengembangan dan peningkatan kembali akan fasilitas sarana dan prasarana destinasi wisata unggulan yang sudah ada.
- Pengembangan infrastruktur penunjang seperti penyediaan akomodasi hotel dan akomodasi pendukung lainnya, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah dan masyarakat sekitas kawasan destinasi pariwisata

## Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi sebagai sektor yang dapat diunggulkan dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kolaka Utara, meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. Sehingga beberapa analisa tersebut terdapat beberapa strategi pengembangan dengan menggunakan pendekatan skala prioritas yakni strategi SO sebagai strategi yang disusun dengan memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang, sehingga dapat dirumuskan konsep serta strategi pengembangan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan diantaranya, prioritas

pengembangan sektor pariwisata tertumpu pada pembangunan sejumlah objek wisata yang belum dikomersilkan, serta pengembangan akan kawasan objek wisata unggulan yang sudah ada, dalam upaya menambah destinasi tujuan wisatawan yang berkunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, Peningkatan akses transportasi seperti peningkatan jalan menuju kawasan objek-objek wisata yang ada pada kawasan selama ini tidak dapat dijangkau oleh masyarakat maupun wisatawan., Peningkatan sarana dan prasarana pendukung dalam industri pariwisata, dalam hal ini pemenuhan akan fasilitas-fasilitas pendukung kawasan objek pariwisata serta pemenuhan akan akomodasi hotel/penginapan, akomodasi makan minum dan akomodasi lainnya. Sehingga memicu roda dan pertumbuhan ekonomi di sekitar kawasan destinasi wisata dan bertumbuhan PAD Kabupaten Kolaka Utara, Pemanfaatan akan teknologi dalam upaya mempromosikan destinasi wisata daerah, kepada masyarakat luas baik melalui media cetak maupu media elektronik, Peningkatan akan SDM dalam upaya pengelolaan lingkungan pada kawasan wisata. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat menjadi penopang dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara kedepannya, sehingga diperlukannya peran pemerintah daerah Kabupaten Kolaka Utara untuk mengupayakan pembangunan objek wisata serta peningkatan akan sarana dan prasarana pendukung lainnya, selain itu diperlukannya dukungan masyarakat serta pengunjung wisata dalam pengelolaan akan fasilitas yang ada pada kawasan objek wisata.

## Daftar Pustaka

- Arif, M. N., Latief, R., & Ruslan, R. (2020). Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat: (studi pada: Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang). *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 061-069. Diambil dari <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/20>
- Arsad, A. (2017). Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Aryunda, Hanny. (2011). "Dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata Kepulauan Seribu." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 22.1: 1-16.
- Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). "Dampak Perkembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar." *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* : 105-115.
- Rahma, Femy Nadia, and Herniati Retno Handayani. (2013). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita

- Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus.” Diponegoro Journal of Economics 2.2 : 109-117.
- Ramadhani, Niko. Mengenal 5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli. 7 Oktober 2020. <https://www.akseleran.co.id/blog/teori-pertumbuhan-ekonomi/> (diakses Maret 5, 2022).
- Ritonga, J. (2005). Tipologi Pesan Persuasif. PT. Indeks: Jakarta
- Ruslan, R., Jumardy, J., & Aksa, K. (2021). Analisis Pengembangan Objek Wisata Celebes Canyon Kabupaten Barru.Journal of Urban Planning Studies,1(2), 125-139.<https://doi.org/10.35965/jups.v1i2.64>
- Tenggara, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi. Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2022. Kendari: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.
- Tenggara, Diskominfo Provinsi Sulawesi. Potensi Wisata Provinsi Sulawesi Tenggara. t.thn. <https://www.sultraprov.go.id/?potensi=tourism&ref=aab2ea7d652af2ea35fadb022523b62b> (diakses Maret 3, 2022).
- Wijaya, I. B. A. B., and I. Ketut Sudiana. (2016). “Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015.” E-Jurnal Ep Unud 5.12 : 1384-1407.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Hipotesis. Agustus 9, 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> (accessed Maret 5, 2022).
- Yakup, Anggita Permata. (2019). “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” Tesis Universitas Airlangga.
- Yakup, Anggita Permata. (2019). “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” Tesis Universitas Airlangga.